

Pentingnya Meneliti di Kalangan Mahasiswa

Oleh: Jonathan Sarwono

Ketua Lembaga Penelitian Unikom

A. Apa itu penelitian

Apa penelitian itu sebenarnya? Penelitian diawali dari rasa ingin tahu terhadap masalah yang kita anggap menarik dan penting untuk diketahui jawabannya. Secara populer penelitian dapat didefinisikan sebagai penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan metode ilmiah tertentu. Mengapa orang melakukan penelitian? Pada dasarnya orang melakukan penelitian karena ingin mendapatkan “kebenaran” terhadap suatu persoalan atau masalah yang sedang dia selidiki. Dalam mencari kebenaran tersebut kita memerlukan suatu metode ilmiah, karena kita tidak dapat mencari kebenaran tersebut hanya dengan mengandalkan intuisi atau berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

B. Alat bantu penelitian

Jika kita ingin melakukan suatu penelitian, maka ada beberapa hal yang harus kita persiapkan, alat bantu dasar untuk melakukan penelitian ialah: a) bahasa, b) statistik, c) logika dan d) perpustakaan. Dalam melakukan penelitian, kita memerlukan kemampuan berbahasa yang baik, karena penelitian yang kita lakukan akan kita presentasikan kepada orang lain (dalam hal ini pembaca / pemberi dana penelitian). Bahasa yang dimaksud ialah Bahasa Indonesia yang baku dan ilmiah. Bahasa yang digunakan harus bermakna tunggal atau tidak ambigu sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

Statistik merupakan alat bantu penelitian yang penting disamping bahasa, karena statistik adalah alat satu-satunya yang dapat digunakan untuk menganalisa data-data atau informasi yang kita kumpulkan selama kita melakukan penelitian. Statistik juga kita gunakan untuk melakukan kuantifikasi data-data kedalam bentuk angka-angka yang dapat dimengerti oleh pembaca. Hanya dengan menggunakan statistik penelitian kita dapat diuji validitasnya. Tanpa statistik penelitian kita hanya merupakan pemaparan kalimat-kalimat yang sulit untuk diuji kebenarannya.

Dalam melakukan penelitian kita juga harus memahami logika berpikir ilmiah, karena pada dasarnya alur berpikir proses penelitian adalah alur berpikir yang logik, yaitu sesuai dengan tahapan-tahapan aturan ilmiah. Cara-cara berpikir ilmiah diantaranya ialah sistematis dan logis. Sistematis artinya kita berpikir dan menulis dengan menggunakan tahapan-tahapan yang jelas, alur pemikiran yang runut, dan melakukan kegiatan yang teratur. Logis artinya pemahaman suatu masalah didasarkan pada akal (reasoning) yang benar. Ciri lain ialah obyektif. Obyektif artinya tidak ada keterlibatan emosi dalam memahami suatu masalah yang kita teliti. Ada suatu jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga memunculkan makna benar atau salah, bukan suka atau tidak suka.

Seorang peneliti tergantung dengan sumber-sumber bahan kajian teoritis, oleh karena itu peneliti memerlukan alat bantu perpustakaan yang merupakan tempat dimana kita dapat memperoleh informasi-informasi yang menyangkut kajian yang kita lakukan. Kajian teoritis diperlukan untuk menghindari duplikasi penelitian

yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Kita sebaiknya melakukan penelitian yang baru. Jika kita melanjutkan penelitian orang lain, maka kajian teori yang lama dapat digunakan sebagai salah satu acuan.

C. Cara melakukan penelitian

Tahap pertama melakukan penelitian ialah kita harus menemukan masalah apa yang akan kita teliti. Untuk mendapatkan masalah yang akan diteliti, kita memerlukan suatu proses penyempitan gagasan dari masalah yang umum menjadi spesifik. Cara-cara efisien untuk mendapatkan masalah ialah dengan cara kita membuat pertanyaan pada diri kita sebelum melakukan penelitian sebagai berikut:

- Apakah masalah tersebut menarik bagi kita dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, misalnya calon pembimbing atau penguji atau penyandang dana?
- Apakah masalah tersebut layak dan perlu untuk diteliti dipandang dari sisi pengembangan bidang ilmu yang kita tekuni?
- Jika layak apakah kita akan mampu melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dari sudut pandang keahlian kita dan pengetahuan kita tentang metode yang akan digunakan untuk meneliti masalah tersebut?
- Apakah kita akan mendapatkan akses untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kajian kita?
- Apakah kita mempunyai waktu dan uang untuk melakukan penelitian masalah tersebut?

Setelah masalah kita temukan, maka selanjutnya kita menentukan dengan pendekatan apa kita akan melakukan. Dalam penelitian ada dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya peneliti akan menggunakan angka-angka sebagai ukuran hasil penelitiannya. Jika penggunaan kualitatif, maka kita tidak menggunakan angka sebagai ukuran hasil kajiannya.

Setelah penentuan pendekatan, maka peneliti harus menentukan metode penelitiannya. Jika kita menggunakan pendekatan kuantitatif, gunakan metode survei, observasi terstruktur atau melakukan eksperimen. Jika kita menggunakan pendekatan kualitatif, gunakan observasi terlibat langsung atau observasi.

Langkah berikutnya tentukan desain penelitiannya. Jika kita memilih pendekatan kuantitatif, maka desainnya harus dirancang sematang mungkin. Desain harus bersifat spesifik dan detail karena desain tersebut merupakan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebaliknya dalam pendekatan kualitatif desain digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian dan desain bersifat fleksible serta dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang ditemui di lapangan. Jika pendekatan kuantitatif dipilih dan metode eksperimen yang akan digunakan, maka desain-desain sudah ada dan peneliti tinggal memilih sesuai dengan kemampuan dalam memahami desain-desain tersebut.

Setelah menentukan desain, maka peneliti harus menentukan cara pengambilan sample. Jika peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, maka metode penarikannya sudah baku, yaitu dengan menggunakan formulasi statistik atau istilah penelitiannya menggunakan teknik probabilitas. Pendekatan kuantitatif menganut aturan statistik, yaitu semakin besar sample yang diambil semakin hasil penelitian

tersebut merepresentasikan kondisi nyata. Jika pendekatan kualitatif yang digunakan maka pedoman pengambilan sample tidak didasarkan pada jumlah, tetapi lebih pada kualitas dan kesesuaian sample. Jika peneliti merasa bahwa sample yang diambil sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan secara kualitas dapat memberikan data / informasi yang sesuai dengan masalah yang dikaji, maka jumlah dapat diabaikan.

Pada umumnya pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner untuk mendapatkan datanya; sedang pendekatan kualitatif menggunakan interview. Jika data sudah terkumpul maka kita memerlukan instrumen untuk menganalisa data. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memerlukan alat analisa statistik yang sudah baku; sedang pendekatan kualitatif memerlukan alat analisa berdasarkan hubungan semantis.

Penelitian yang sudah selesai harus kita komunikasikan kepada pihak pembaca karena kita melakukan penelitian bukan untuk kita sendiri melainkan untuk pihak lain yang berkepentingan. Cara-cara mengkomunikasikan hasil penelitian penting untuk diketahui. Kalau kita menggunakan pendekatan kuantitatif, maka komunikasikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang dapat berupa persentase atau rata-rata dan dilakukan secara tertulis. Sebaliknya, jika pendekatan kualitatif yang digunakan, komunikasikan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas.

D. Etika penelitian

Peneliti terikat pada etika yang harus ditaati, diantaranya ialah:

- Seorang peneliti harus jujur dan committed terhadap masalah yang diteliti, dia tidak boleh memalsu data karena kepentingan-kepentingan tertentu.
- Peneliti harus selalu menyebutkan sumber-sumber dari mana dia mendapatkan data / informasi atau rujukan-rujukan yang dia gunakan. Hal ini terkait dengan hak cipta intelektual
- Komunikasikan hasil penelitian hanya kepada pihak-pihak yang terkait. Sebaiknya hasil penelitian menyangkut hal-hal yang sensitive tidak dipublikasikan secara umum. Jika hasil penelitian tersebut akan berdampak meresahkan sebaiknya tidak perlu dipublikasikan.
- Peneliti harus melindungi / menyembunyikan data-data responden yang digunakan sebagai obyek penelitian. Responden harus tetap anonim, artinya hanya informasinya saja yang disebutkan tetapi identitasnya tidak boleh dibebarkan.

E. Penelitian di kalangan mahasiswa

Apakah mahasiswa harus melakukan penelitian? Jawabnya “ya”. Mahasiswa adalah bagian dari proses pendidikan yang mencakup masalah kognitif, attitude dan psikomotorik. Penelitian merupakan salah satu sarana untuk melatih aspek kognitif mahasiswa menjadi semakin tajam. Pada dasarnya pendidikan merupakan sarana pembentukan pola pikir mahasiswa. Tujuan utama pendidikan tinggi, khususnya universitas adalah membentuk pola pikir yang handal. Universitas diharapkan menghasilkan “orang-orang pandai” yang berwawasan kebangsaan. Jika orang-orang pandai tersebut kelak terjun kemasyarakat, mereka siap menjadi apa saja dan bekerja di bidang apa saja. Hanya dengan memberikan sedikit pengarahan dan latihan, mereka akan mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Itulah sebabnya pendidikan di Universitas harus sebagian besar mengajarkan teori karena lulusan universitas

dipersiapkan menjadi pemikir bukan “tukang”. Jik Kelak lulusan mahasiswa Unikom diharapkan menjadi ahli yang menguasai bidang ilmunya masing-masing dan menguasai teknologi informasi dari sisi praktik dan teori. Mahasiswa tidak hanya dapat menggunakan Internet secara praktik, tetapi mengetahui Internet dari sisi ilmu pengetahuan teoritis.

Penelitian adalah salah satu cara menjadikan mahasiswa menjadi seorang pemikir yang berwawasan luas. Dengan melakukan penelitian, mahasiswa dilatih untuk berpikir obyektif, sistematis, dan memahami persoalan secara lebih mendalam serta berpikir kedepan. Melalui penelitian mahasiswa dilatih untuk berikir kritis dan peka terhadap masalah yang dihadapi sesuai dengan bidangnya.

Melakukan penelitian tidak semudah dibicarakan secara teori, oleh karena itu mahasiswa harus melatih sedini mungkin. Semakin banyak latihan maka pemahaman metode dan kepekaan terhadap suatu masalah akan semakin tajam. Hasilnya mahasiswa tersebut akan semakin mampu berpikir secara logic, sistematis, kritis dan obyektif.